



PT. GRAHA LAYAK PRIMA Tbk | MALI OF INDONESIA | KELAPA GADING SQUARE 2ND FLOOR | JL. BOULEVARD BARAT RAYA KELAPA GADING BARAT
JAKARTA UTARA 14240 | T +62.21.2936 4828 | F +62.21.2936 4820 | WWW.BLITZMEGAPLEX.COM

Ref No. 056/GLP/DIR/VI/2005

Jakarta, 10 Juni 2015

Kepada Yth :

Direksi PT. BURSA EFEK INDONESIA,
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt.6
Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190

Up. : - **Bpk. Hoesen, Direktur Penilaian Perusahaan**
- **Bpk. Arif M. Prawirawinata, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Non Group**

Perihal : Tanggapan atas Revisi Laporan Keuangan dan Permintaan Penjelasan

Dengan hormat,

Menjawab surat PT Bursa Efek Indonesia nomor S-02981/BEI.PNG/06-205 perihal Tanggapan atas Revisi Laporan Keuangan dan Permintaan Penjelasan tertanggal 5 Juni 2015, bersama ini kami sampaikan penjelasan kami atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan :

A. Terkait Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2014 & 31 Maret 2015

1. a. Penyebab utama dari belum tercapainya proyeksi adalah karena adanya penurunan pendapatan usaha dari segmen acara dan iklan dari proyeksi, yang terutama disebabkan oleh trend pemasangan iklan yang beralih ke platform digital dan pengaruh situasi politik (Pemilu) di Indonesia. Selain itu, pendapatan dari penjualan tiket juga di bawah proyeksi Perseroan, karena aktualisasi pembukaan lokasi baru di 2014 hanya mencapai dua lokasi (Blitztheater Harbor Bay Batam dan Blitzmegaplex Miko Mall Bandung) dari proyeksi empat lokasi akibat ketidaksiapan operasional pihak *mall developer*, sehingga pembukaan dua lokasi baru lainnya akan dialihkan ke tahun 2015. Dari sisi industri film, jumlah konten film di 2014 menurun secara kuantitas dan kualitas dibandingkan tahun sebelumnya (241 film di 2014 dibandingkan dengan 284 film di 2013, dan kurangnya kualitas konten film di semester kedua tahun 2014), sehingga ikut mempengaruhi keseluruhan pendapatan Perseroan.
- b. Peningkatan beban operasional pada periode 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2015 disebabkan oleh: Pada tahun 2014, peningkatan biaya operasional disebabkan oleh karena adanya peningkatan biaya *legal & profesional fee* sehubungan dengan pembuatan perencanaan atas pembukaan lokasi-lokasi baru pada tahun 2015. Biaya ini bersifat *extraordinary*, karena Perseroan di tahun 2015 berencana untuk mengalokasikan *headcount* khusus untuk menangani bidang pengembangan lokasi ini. Selain itu terdapat peningkatan biaya *maintenance* (pemeliharaan), biaya utilitas (meliputi biaya listrik, air, gas dan listrik

tambahan untuk keperluan lembur/*overtime*) dengan adanya lokasi/*site* baru. Pada tahun 2015, peningkatan biaya operasional dikontribusikan oleh kenaikan di biaya gaji, karena perusahaan melakukan rekrutmen beberapa *key person* di beberapa area untuk memperkuat perencanaan perusahaan pada tahun 2015, yakni pengembangan lokasi-lokasi yang baru. Selain itu, kenaikan standar upah minimum regional juga ikut mempengaruhi kenaikan beban operasional Perseroan di tahun 2014 dan 2015.

- c. Terkait defisit perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka usaha perusahaan untuk menurunkan saldo defisit tersebut adalah :
 - a. Melakukan pembangunan lokasi-lokasi baru di beberapa kota di Indonesia sebagai upaya untuk menarik/menjangkau lebih banyak penonton di seluruh wilayah Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan lokasi baru akan menghabiskan banyak biaya yang menyebabkan meningkatnya biaya operasional Perseroan. Namun, Perseroan optimis dan yakin bahwa pembangunan beberapa lokasi baru tidak hanya akan meningkatkan pendapatan dari hasil penayangan film, tetapi juga meningkatkan pendapatan lainnya seperti pendapatan dari hasil penjualan makanan dan minuman, pendapatan dari kegiatan pemasaran (*marketing*) serta pendapatan yang didapat dari hasil penyewaan tempat/ruangan (*space*) pada tenant-tenant tertentu di area-area yang masih menjadi hak penggunaan site Perseroan. Penambahan jumlah lokasi juga diharapkan dapat membantu Perseroan mencapai ekonomi skala (*economies of scale*) sehingga efisiensi beban operasional dapat ditingkatkan.
 - b. Melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya operasional Perseroan baik di lokasi-lokasi milik Perseroan maupun di kantor pusat Perseroan, seperti efisiensi penggunaan utilitas (beban listrik dan air), negosiasi biaya sewa lokasi/ruangan, dan renovasi lokasi untuk peningkatan efisiensi ruangan.
2. Peningkatan signifikan pada jasa tenaga ahli disebabkan oleh karena :
 - a. Pembayaran atas biaya konsultan keuangan Perseroan pada 2014, sehubungan dengan proses penawaran saham perdana (IPO) Perseroan pada tahun 2014
 - b. Pembayaran atas biaya jasa pemeriksa keuangan (audit) Perseroan selama 2014.
 - c. Pembayaran atas biaya konsultasi perencanaan pembukaan lokasi-lokasi baru pada tahun 2015.
3. a. Pendapatan dan laba yang diperoleh oleh bioskop blitzmegaplex Miko Mall Bandung selama tahun 2014 (dalam Rupiah)

	2014
Pendapatan Bersih	4.076.178.412
Laba (Rugi)	(2.317.867.934)

Cashflow untuk lokasi Miko Mall masih negatif untuk tahun 2014, karena pengaruh masih sepiunya *traffic* pengunjung Miko Mall di awal pembukaan *mall* dan juga kurangnya kualitas konten film di semester kedua tahun 2014 ketika lokasi tersebut baru dibuka, sehingga pendapatan yang diterima tidak dapat menutupi beban

operasional lokasi. Seiring dengan bertambahnya popularitas Miko Mall dan kualitas konten film yang lebih baik di tahun 2015, *cashflow* di tahun mendatang diekspektasikan akan membaik.

- b. Perseroan sangat yakin dan optimis bahwa dengan membuka lebih banyak lokasi dapat meningkatkan pendapatan Perseroan di kemudian hari dikarenakan semakin banyaknya jumlah penonton yang bisa dicakup/diraih Perseroan di seluruh Indonesia. Lebih jauh lagi, Perseroan juga meyakini dapat meraih pendapatan - pendapatan lainnya dari pembukaan lokasi baru, seperti pendapatan dari penjualan makanan dan minuman, pendapatan dari kegiatan pemasaran (*marketing*) serta pendapatan sewa dari pihak ketiga yang melakukan penyewaan pada area - area site milik perseroan. Penambahan jumlah lokasi juga diharapkan dapat membantu Perseroan mencapai ekonomi skala (*economies of scale*) sehingga efisiensi beban operasional dapat ditingkatkan.
4.
 - a. Pendapatan komprehensif lain sebesar Rp2,3 miliar yang diakui dalam laporan keuangan komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, timbul dari pengakuan keuntungan aktuarial sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" efektif tanggal 1 Januari 2015, dimana PSAK Revisi tersebut mengubah beberapa ketentuan terkait pengakuan dan pengukuran liabilitas imbalan kerja, antara lain, mengenai penghapusan mekanisme koridor dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial dan ketentuan untuk pengakuan langsung keuntungan/kerugian aktuarial ke dalam pendapatan komprehensif lain
 - b. Perseroan menyajikan perhitungan dan pengakuan liabilitas imbalan kerja dan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dalam Catatan No. 23 "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" atas laporan keuangan konsolidasian.
 5.
 - a. Manajemen Perseroan mengevaluasi dan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar serta keadaan keuangan yang telah diketahui, untuk mencatat provisi/cadangan yang spesifik atas jumlah piutang usaha pelanggan guna mengurangi jumlah piutang usaha yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi/cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha. Pada tahun 2014, pemulihan cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp743 juta didasarkan pada evaluasi dan pertimbangan manajemen Perseroan baik secara individual maupun kolektif terhadap status kredit pelanggan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan kolektibilitas serta penerimaan dalam tahun 2014 atas piutang usaha yang pada tahun sebelumnya telah dicadangkan.
 - b. Strategi utama yang dapat dilakukan perseroan untuk mengurangi adanya penghapusan cadangan piutang tersebut adalah perusahaan akan terus melakukan penagihan atas piutang usaha yang masih outstanding dan pemantauan secara aktif untuk status kredit seluruh pelanggan Perseroan sehingga kedepannya cadangan penurunan nilai bisa ditekan.

6. a. Latar belakang munculnya transaksi piutang lain-lain sebesar Rp 33 miliar pada 31 Desember 2014 adalah adanya perjanjian antara pihak kedua/ketiga (konsumen/*customer*) Perseroan dan pihak pertama (Perseroan) berkenaan dengan kegiatan pemasaran (*marketing*) berupa pemasangan iklan (*screen advertisement*) pihak kedua kepada pihak pertama. Sampai dengan 31 Desember 2014 masih terdapat sejumlah piutang/tagihan kepada pihak kedua yang belum dapat tertagih dikarenakan satu dan lain hal seperti perpanjangan kontrak dan belum jatuh temponya piutang tersebut berdasarkan pasal yang tertera dalam kontrak kerjasama/perjanjian kerjasama.
 - b. Alasan Perseroan melakukan penyisihan piutang tersebut dikarenakan adanya kemungkinan ketidakmampuan bayar pihak kedua kepada Perseroan yang disebabkan oleh satu dan lain seperti *customer* yang bersangkutan mengalami kepailitan sehingga menyebabkan badan usahanya ditutup dan tidak mampu melakukan penyelesaian piutang sesuai dengan perjanjian kerjasama.
7. Upaya - upaya yang telah dilakukan Perseroan untuk memperbaiki kinerja keuangan Perseroan antara lain :
 - a) Membangun lokasi/*site* baru guna menjangkau lebih banyak penonton dan meningkatkan berbagai macam pendapatan Perseroan.
 - b) Berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan, seperti peluncuran auditorium 4DX dan tempat duduk premium SweetBox, dan penayangan konten yang beragam.
 - c) Melakukan efisiensi biaya operasional Perseroan baik di lokasi maupun di kantor pusat Perseroan, dengan tidak mengurangi kualitas layanan kepada para konsumen Perseroan.

Upaya - upaya yang akan dilakukan Perseroan untuk memperbaiki kinerja keuangan Perseroan antara lain:

- a) Tetap membangun lokasi-lokasi baru sesuai dengan perencanaan jangka panjang Perseroan, tentu saja dengan memperhatikan strategi lokasi, strategi pemasaran dan strategi keuangan yang berkaitan dengan site - site baru tersebut.
 - b) Meningkatkan banyak kerjasama dengan pihak kedua maupun ketiga berkaitan dengan kegiatan pemasaran (*marketing*), kegiatan penyewaan tenant maupun pihak - pihak lain yang mampu mengembangkan kinerja perseroan.
 - c) Terus berinovasi dalam teknologi dan pelayanan premium, seperti peluncuran layar SphereX dan tempat duduk premium *Gold class*.
 - d) Menurunkan/mengurangi biaya operasional perseroan melalui efisiensi biaya (memangkas biaya - biaya yang dianggap terlalu besar) dengan tidak mengurangi kualitas yang diberikan kepada konsumen / penonton.
8. Saat ini tidak ada informasi/fakta/kejadian penting lainnya yang material dan dapat mempengaruhi harga efek Perseroan yang belum diungkapkan kepada public.

B. Terkait Revisi Laporan Keuangan

Perseroan berkomitmen untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dikemudian hari, agar tidak menimbulkan informasi yang menyesatkan.

blitz

PT. GRAHA LAYAN PRIMA Tbk | MALI OF INDONESIA | KELAPA GADING SQUARE 2ND FLOOR | JL BOULEVARD BARAT RAYA KELAPA GADING BARAT
JAKARTA UTARA 14240 | T +62.21.2936 4828 | F +62.21.2936 4620 | WWW.BLITZMEGAPLEX.COM

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami,



Johan Yudha Santosa
Direktur

Tembusan :

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan